

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah sampai pada akhir kerja penelitian ini. Pada bab ini, peneliti akan menyimpulkan keseluruhan dari hasil dan temuan baik di level teks, konteks, maupun penggabungan keduanya. Kesimpulan ini tidak jauh berbeda dengan apa yang peneliti jabarkan di bagian penggabungan analisis teks dan konteks. Meski begitu, tetap ada beberapa tambahan untuk lebih memperjelas hasil penelitian ini. Berikut kesimpulan yang telah disusun peneliti berdasar seluruh proses dan tahapan dalam penelitian ini:

1. Menurut Majalah *Bahana*, selebriti Kristiani adalah seorang selebriti yang beragama Kristen yang telah mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam karir atau profesi yang dijalannya, baik sebagai model, pemain sinetron, pemain film layar lebar, pembawa acara, penyanyi, atau profesi lain yang berhubungan dengan dunia *entertainment*. Seseorang yang memiliki kerohanian yang baik sebagai seorang Kristiani yang dibuktikan dengan ibadah dan pelayanan. Seseorang yang mampu menjalani kehidupan dan membawa nilai-nilai Kristiani dalam kehidupannya. Merupakan seseorang yang memiliki kehidupan yang dinilai baik dan positif sehingga hidupnya bisa dijadikan teladan yang baik.

2. Rutinitas internal Majalah *Bahana* sebagai institusi, ternyata sangat berpengaruh pada produk beritanya, termasuk Jumpa Bintang. Pengaruhnya turut membentuk *frame* besar yang disusun redaksi terkait suatu isu atau peristiwa. Rutinitas media yang dialami wartawan atau penulis secara tidak langsung menjadi referensi dalam membangun teks Jumpa Bintang dengan menggunakan semua atribut kata, *frase*, tanda baca dan makna kiasan untuk menampilkan makna dan maksud tertentu yang sesuai dengan *frame* besar *Bahana*. Proses produksi Jumpa Bintang dimulai dari rapat redaksi, wawancara narasumber di lapangan, penulisan, sampai koreksi dan *editing*. Proses *framing* sudah dimulai dalam rapat redaksi ketika memilih selebriti Kristiani yang akan diberitakan dalam Jumpa Bintang. Selanjutnya adalah pada tahap penulisan dimana penulis Jumpa Bintang menuangkan idenya ke dalam tulisan. Rutinitas internal *Bahana* termasuk juga hubungan kerja antar bagian di *Bahana*. Proses penulisan Jumpa Bintang diserahkan sepenuhnya kepada redaktur *Bahana* Jakarta. Ideologi dan latar belakang penulis tentu sangat berpengaruh terhadap *frame* yang terbentuk dalam Jumpa Bintang. Di *Bahana*, penulis memiliki keleluasaan yang besar untuk menuangkan idenya ke dalam tulisan, tentu harus sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan. Yakni sesuai dengan ideologi yang dipegang *Bahana* yang juga turut membangun *frame* besar Majalah *Bahana*.
3. Empat *frame* besar Majalah *Bahana* terkait penyosokan selebriti Kristiani menjadi kebijakan redaksional *Bahana* dalam memandang dan

memberitakan sosok selebriti Kristiani kepada masyarakat. Telah menjadi patokan bahwa seorang selebriti Kristiani haruslah memiliki standar sesuai dengan yang telah dibentuk *Bahana*. Standar tersebut yang kemudian dijadikan kriteria oleh *Bahana* dalam mencari selebriti yang akan ditampilkan dalam rubrik Jumpa Bintang. Sehingga, proses *framing* yang terjadi terus berputar dimana tim redaksi menganggap bahwa apa yang diberitakan adalah sesuai dengan realitas sebenarnya, sementara sejak awal *Bahana* memang mencari selebriti Kristiani yang dianggap sesuai dengan *frame* media yang ingin dibangun oleh *Bahana*.

4. Majalah *Bahana* sebagai majalah rohani Kristen turut andil dalam perkembangan jurnalistik dan dunia kekristenan. Nilai-nilai Kristiani yang bersumber dari kitab suci umat Kristiani yakni Alkitab akan selalu disampaikan. Dalam Jumpa Bintang sendiri, akan selalu berusaha disampaikan nilai-nilai Kristiani yang dikemas dan dibahasakan dalam kemasan jurnalistik, yakni dengan memilih kata, *frase*, atau kalimat yang lebih umum sehingga dengan mudah bisa diterima dan dipahami oleh pembaca.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam kerja penelitian ini, peneliti sungguh menyadari adanya beberapa kelemahan, kekurangan atau keterbatasan sehingga mungkin ada bagian kerangka pikir yang tak terakomodasi dan terkonfirmasi secara lengkap. Peneliti dalam hal ini juga melakukan pembatasan-pembatasan agar fokus penelitian dan pertanyaan

pada bagian rumusan masalah dapat terjawab dan terjabarkan dengan cukup. Kekurangan, kelemahan, keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat diperlengkapi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

Pertama, secara teoritis, paradigma konstruktivisme seperti terjabar pada bagian kerangka teoritis lebih banyak bermain pada level kognisi, yakni pada hal-hal yang bersifat laten dan tersembunyi, sesuatu yang berpengaruh namun kadang tak tampak. Peneliti pun akan fokus pada hal-hal laten tersebut dan mencoba mengungkapkannya ke permukaan. Terhadap bagaimana kebijakan redaksional *Bahana* dalam memilih, menuliskan, dan menyatakan sikap lewat Jumpa Bintang juga pada apa saja pengaruh yang menerpa *Bahana* dalam melakukan kerja jurnalistiknya. Maka, dalam konteks kerja penelitian ini, peneliti tidak mendeskripsikan secara detil tentang teknis proses penyusunan Jumpa Bintang, proses editing, hingga Jumpa Bintang tersebut dirapatkan dalam ruang redaksi.

Kemudian secara teknis, berbagai kendala yang dihadapi peneliti di lapangan turut andil menorehkan kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Paling nyata terasa adalah proses pengolahan data pada level analisis teks. Peneliti tidak menutup kemungkinan adanya kelengahan saat membaca teks berulang-ulang, mencari tiap atribut, komponen, atau kategori teks yang menonjol dan memaknainya secara objektif. Kelengahan ini mungkin menyebabkan kurang tepatnya interpretasi atau pemaknaan yang dilakukan peneliti. Termasuk kurang lengkapnya penelusuran atribut, komponen, atau kategori teks yang harusnya mungkin bisa semakin jelas menggambarkan *frame* teks Jumpa Bintang Majalah *Bahana* secara keseluruhan terkait sosok selebriti Kristiani.

Kekurangan yang disadari, terdapat juga pada bagaimana peneliti mencari data terkait analisis level konteks, yakni kepada pihak redaksi *Bahana*. Peneliti mendapat cukup kemudahan karena sebelumnya peneliti telah memiliki hubungan yang baik dengan pihak redaksi sehingga dengan mudah bisa membuat janji untuk wawancara. Pihak *Bahana* sendiri juga sangat kooperatif dalam memberikan informasi terkait penelitian ini. Hanya saja, peneliti sendiri memiliki kekurangan dalam mencari informasi yang lebih dalam seputar selebriti Kristiani dan produksi teks *Jumpa Bintang*. Salah satu penyebabnya adalah karena peneliti melakukan wawancara melalui *e-mail* kepada salah seorang narasumber, yakni Mareta Puspita Sari selaku penulis *Jumpa Bintang*. Wawancara terpaksa dilakukan melalui *e-mail* karena narasumber berada di Jakarta. Sehingga, terdapat beberapa data yang tidak bisa diketahui oleh peneliti karena tidak melakukan wawancara secara langsung. Berbagai keterbatasan dan kekurangan di atas kiranya menjadi bahan kajian penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

C. Saran

Kerja penelitian ini sangat disadari masih banyak memiliki kekurangan, seperti yang peneliti jabarkan dalam bagian keterbatasan penelitian. Utamanya adalah karena dalam penelitian ini peneliti mencoba menganalisis hal-hal yang bersifat tersembunyi, yang kemudian berusaha peneliti angkat ke permukaan. Maka peneliti mencoba memberikan saran terkait penelitian ini, termasuk untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan berikutnya:

1. Redaksi *Bahana* hendaknya lebih memberikan fakta secara proporsional tentang sosok selebriti Kristiani dalam setiap artikel yang ada. Sehingga tidak selalu mengesankan bahwa selebriti Kristiani pasti selalu beruntung, bernasib baik, mengalami hal-hal yang supernatural. Dengan demikian, teks Jumpa Bintang yang memberitakan kehidupan seorang selebriti Kristiani akan lebih terlihat realistis dan bisa diterima oleh pembaca dengan lebih baik.
2. Rubrik Jumpa Bintang, sebagai pernyataan sikap *Bahana* dalam menyosokkan selebriti Kristiani juga sangat dipengaruhi oleh posisi dan fungsi rubrik Jumpa Bintang itu sendiri. Bagi *Bahana*, Jumpa Bintang berperan sebagai rubrik promosi yang berfungsi menarik pembaca. Tentu hal ini akan sangat mempengaruhi isi dari Jumpa Bintang itu sendiri, baik dari pemilihan narasumber ataupun penulisan teks. Oleh sebab itu, Jumpa Bintang sebisa mungkin harus tetap dijaga supaya tetap memenuhi unsur jurnalistik, yang tidak hanya semata-mata hanya untuk menarik pembaca.
3. Untuk lebih jelas memahami penelitian *framing* dan konstruktivisme terutama terkait *profiling* selebriti Kristiani, penelitian selanjutnya mungkin dapat membandingkan hasil penelitian ini dengan teks sejenis dari media lain, baik itu majalah yang bersifat sekuler ataupun yang bersifat rohani Kristiani. Dengan perbandingan tersebut proses *framing* di tiap media akan lebih jelas terbaca dan kepentingan media semakin terang terungkap.

Demikian saran yang bisa peneliti berikan. Semoga bermanfaat baik bagi Majalah *Bahana* dan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang sejenis agar bisa belajar dari kekurangan yang ada. Bagi peneliti, pengalaman dalam melakukan penelitian ini tidak mungkin terlupakan, karena peneliti banyak belajar dan dari proses penelitian ini tentu semakin menambah pengalaman serta pengetahuan peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab*. 2006. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Arifin, Anwar. 2006. *Pencitraan dalam Politik*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- de Vreese, Claes H. 2005. *Information Design Journal + Document Design*. John Benjamin Publishing Company.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Bimo. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: ISAI.
- Scheufele, Dietram A. 1999. *Framing as a Theory of Media Effects*. Journal of Communication.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Referensi tulisan tidak diterbitkan:

Ismanu, Dany. 2011. Skripsi *Kinerja Pansus Bank Century dalam Perspektif Pers Daerah*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Istanto, Vidi. 2011. Laporan KKL *Manajemen Redaksional Majalah Rohani Bahana*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Iswara, L. Ginanjar. 2010. Skripsi *Pencitraan Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam SKH Kedaulatan Rakyat*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Puspitasari, M. Risa. 2009. Skripsi *Profiling DPR dan KPK pada MBM Tempo*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Rosliyani, Noni. 2006. Laporan KKL *Manajemen Redaksional dan Proses Peliputan Berita Majalah Rohani BAHANA*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Siregar, Monalisa Pertiwi. 2010. Skripsi *Profiling Surya Paloh Dalam Media Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Sumber internet:

<http://www.tempointeraktif.com/hg/kriminal/2010/07/15/brk,20100715-263745,id.html>. Akses: 24 Februari 2011.

<http://www.pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>. Akses: 19 Desember 2011.